

Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Partai Politik dalam Tahapan Verifikasi Faktual Kepengurusan dan Keanggotaan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum 2024 di Komisi Pemilihan Umum Kota Tomohon

Anugrah Julio Pandey¹

Daud M Liando²

Novie R Pih³

Email Korespondensi: anugrahpandey98@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas aplikasi sipol dalam tahapan verifikasi faktual kepengurusan dan keanggotaan partai politik peserta Pemilu 2024 di KPU Kota Tomohon. Di setiap penyelenggaraan Pemilu, tentu harus memiliki peserta Pemilu. Dalam tahapannya, salah satu syarat partai politik untuk terlibat dalam Pemilu adalah partai politik yang lolos verifikasi calon peserta Pemilu. KPU melakukan verifikasi faktual terhadap partai politik calon peserta Pemilu yang telah dinyatakan memenuhi syarat verifikasi administrasi. Untuk membantu dan mendukung tahapan tersebut, KPU menghadirkan teknologi informasi berupa aplikasi digital kepemiluan yang diterapkan dalam penyelenggaraan Pemilu yang bertujuan untuk memudahkan penyelenggara Pemilu dalam melaksanakan tugasnya yakni Aplikasi Sistem Informasi Partai Politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Sistem ini disediakan KPU guna membantu partai politik dan penyelenggara Pemilu dalam tahapan pendaftaran Pemilu hingga verifikasi faktual partai politik. dalam hal sosialisasi perlu adanya tindakan lebih dari KPU Tomohon untuk menjelaskan kepada masyarakat terkait aplikasi tersebut

Kata Kunci: Efektivitas, Aplikasi, SIPOL, Verifikasi, Partai Politik

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pada Pemilu 2019, penggunaan Sipol sebagai syarat wajib bagi partai politik untuk melakukan pendaftaran dan verifikasi faktual calon peserta Pemilu menimbulkan pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Penerapan Sipol dari sisi aplikasi masih dikeluhkan beberapa partai politik, sehingga beberapa partai politik berusaha melakukan lobi di luar aturan yang semestinya dengan menghubungi penyelenggara untuk membantu proses perbaikan hasil verifikasi, sehingga mengganggu independensi penyelenggara Pemilu. Mochammad Afiffuddin (2019) menilai ada beberapa masalah dalam pendaftaran hingga verifikasi partai politik pada Pemilu 2019, seperti dalam penggunaannya, laman Sipol kerap mengalami troubleshooting saat proses pemeriksaan kelengkapan dokumen persyaratan pendaftaran. Menurutnya Sipol juga tidak dapat mengidentifikasi dokumen ganda dan tidak ada notifikasi status dokumen dalam Sipol. Afiffudin yang saat itu merupakan Anggota Bawaslu RI juga mengkritisi soal kebutuhan verifikasi pendaftaran partai politik ke KPU yang masih membutuhkan waktu lama. Dirinya mencontohkan, salah satu partai membutuhkan waktu verifikasi hingga 49 jam. Belum lagi ketika melakukan verifikasi langsung di lapangan yang harus sama dengan di Sipol.

Pada Pemilu 2024, khususnya dalam tahapan verifikasi faktual kepengurusan dan keanggotaan partai politik, hubungannya dengan Sipol juga didapati sejumlah persoalan. Diantaranya, dalam verifikasi ditemukan sejumlah data palsu dan

manipulatif, serta ditemukan banyak data ganda diakibatkan oleh perpindahan pengurus partai yang menunjukkan bahwa partai politik tidak mempunyai niat yang tulus dalam rangka memenuhi persyaratan verifikasi seperti yang telah ditetapkan. Ditemukan masih ada data anggota partai politik dalam Sipol yang tidak sesuai dengan salinan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang diserahkan. Dalam tahapan ini pula didapati banyak juga anggota partai politik hasil sampling yang tidak mengakui atau mendukung partai politiknya, karena tidak merasa menjadi anggota partai politik tersebut dan baru mengetahuinya pada saat verifikasi faktual oleh KPU, serta ditemukan ada pencatatan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang tercatat di Sipol.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti menilai bahwa tahapan verifikasi faktual kepengurusan dan keanggotaan partai politik sangat penting, karena menurut peneliti, tahapan tersebut merupakan basic dari tahapan-tahapan selanjutnya demi suksesnya penyelenggaraan Pemilu 2024. Untuk menunjang hal tersebut, tentunya perlu sistem dan tata kelola yang baik dalam memanfaatkan aplikasi Sipol yang merupakan alat bantu dalam mendukung tahapan verifikasi faktual partai politik calon peserta Pemilu.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama menangkap dari fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi

dari objek yang akan diteliti dalam rangka untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dengan mempertimbangkan data di atas dan membatasi penelitian maka penelitian ini dilakukan di KPU Kota Tomohon. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan efektivitas aplikasi Sipol dalam tahapan verifikasi faktual kepengurusan dan keanggotaan partai politik peserta Pemilu 2024 di KPU Kota Tomohon Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yakni:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data, Display Data dan Pengambilan Keputusan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Partai Politik dalam Tahapan Verifikasi Faktual Kepengurusan dan Keanggotaan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum 2024 di Komisi Pemilihan Umum Kota Tomohon, maka penulis akan membahas dengan melihat efektivitas menurut teori Richard M. Steers terkait pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

1. Pencapaian Tujuan

Menurut Steers, pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan yang harus dilihat sebagai bentuk suatu proses.

Terkait aspek pencapaian tujuan dengan apa yang diuraikan di atas yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan, diketahui bahwa aplikasi Sipol sangat membantu kerja-kerja KPU Tomohon dalam melaksanakan sejumlah tahapan penyelenggaraan Pemilu, diantaranya verifikasi faktual partai politik. Begitu pun partai politik juga dapat mengoperasikan sistem ini kapan saja dan dimana saja, dan dapat mengelola data secara internal bersama-sama dengan kepengurusan tingkat provinsi dan kabupaten/kota, serta partai politik dapat melakukan pengecekan dan perbaikan data yang sudah dimasukkan ke server sebelum dilakukan verifikasi.

Dengan tersediannya aplikasi ini, maka memudahkan KPU maupun partai politik, dan akan menimbulkan berjalannya keefektifan dalam menyelenggarakan Pemilu. Dimana menunjukkan bahwa pencapaian tujuan mengenai aplikasi Sipol yang merupakan platform berbasis web yang digunakan untuk menginput data partai politik seperti profil, kepengurusan, domisili dan keanggotaan partai politik.

2. Integrasi

Menurut Steers dalam Tangkilisan dikatakan integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dari sebuah organisasi untuk melakukan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan dalam segi konsensus. Integrasi dalam hal ini bahwa Sipol ternyata terintegrasi

dengan situs infopemilu.kpu.go.id, sehingga masyarakat bisa ikut memantau proses pendaftaran maupun verifikasi calon peserta Pemilu. Maka kehadiran Sipol ini memudahkan masyarakat untuk mengetahui apakah namanya terdaftar sebagai anggota partai politik. Untuk mengecek apakah terdaftar, tinggal mengklik menu 'cek keanggotaan parpol' dan tentu memasukkan NIK, maka akan diketahui apakah yang bersangkutan merupakan anggota partai politik atau tidak.

Bagi masyarakat yang merasa keberatan jika namanya tercatat sebagai anggota partai politik dapat menyampaikan tanggapan melalui helpdesk. Pemanfaatan Sipol memberi kesempatan bagi publik untuk melakukan pengawasan dan kontrol terhadap pengelolaan data partai politik agar lebih valid dan transparan.

3. Adaptasi

Menurut Steers dalam Tangkilisan, adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Partai politik sebagai pilar demokrasi dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Langkah KPU membangun infrastruktur Sipol pada akhirnya buka hanya sebagai alat bantu pendaftaran dan verifikasi partai politik menjadi peserta Pemilu. Namun bisa dimaknai sebagai pemicu bagi para pengurus partai politik untuk berbenah diri mewujudkan partai politik sebagai organisasi yang modern dan professional.

Modernisasi partai politik penting untuk dikembangkan melalui

pengelolaan data kepengurusan dan keanggotaan secara berkelanjutan. Sipol menjadi bank data bagi partai politik dan masyarakat untuk memperoleh informasi secara komprehensif. Sistem informasi yang handal dan profesional di internal partai politik akan memudahkan bagi partai politik melakukan pemetaan dan penguatan sumber daya manusia untuk berkontribusi dalam membangun bangsa.

Penutup Kesimpulan

Pencapaian tujuan, aplikasi Sipol ditujukan untuk memudahkan proses verifikasi administrasi dan verifikasi faktual, dimana seluruh dokumen yang disyaratkan Undang-Undang Pemilu untuk menjadi peserta Pemilu disampaikan partai politik kepada KPU melalui Sipol. Sistem ini disediakan KPU guna membantu partai politik dan penyelenggara Pemilu dalam tahapan pendaftaran Pemilu hingga verifikasi faktual partai politik.

Integrasi, jelas memang aplikasi Sipol terintegrasi dengan situs info pemilu KPU RI yang diketahui semua data anggota partai politik terintegrasi di satu system. Sehingga dengan ini menciptakan keterbukaan informasi agar semua kalangan bias memantau langsung. Namun begitu, dalam hal sosialisasi perlu adanya tindakan lebih dari KPU Tomohon untuk menjelaskan kepada masyarakat terkait aplikasi tersebut.

Adaptasi, Sipol menjadi fondasi membangun tradisi baru sistem partai yang lebih modern. Data administrasi partai politik yang terdokumentasi dengan baik dan rapi sangat bermanfaat bagi seluruh stakeholder.

Saran

Diharapkan penyelenggara Pemilu dalam hal ini KPU Tomohon lebih mengoptimalkan lagi pemanfaatan aplikasi Sipol yang mana diperuntukkan bagi partai politik untuk menginput data-data syarat menjadi peserta Pemilu, dengan memberi ruang lebih untuk melakukan konsultasi atau edukasi dari KPU bagi operator Sipol di internal partai politik terkait penggunaan aplikasi Sipol.

Perlu adanya komunikasi yang intens antara operator Sipol yang ada di KPU kabupaten/kota dan KPU RI, sehingga apabila ada kendala seperti jaringan atau gangguan server, bias langsung diatasi dengan tidak membuang banyak waktu.

Merupakan suatu saran yang tak kalah penting juga untuk melaksanakan sosialisasi, edukasi kepada masyarakat terkait keberadaan aplikasi Sipol. Dijelaskan teknis pemakaiannya, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan aplikasi untuk mengecek langsung misalnya apakah dia (masyarakat) terdaftar sebagai pengurus atau anggota partai politik. Serta lakukan langkah-langkah persuasif kepada masyarakat untuk mendengar tanggapan mereka.

Momentum Pemilu 2024 yang menghadirkan berbagai inovasi sistem informasi penyelenggaraan Pemilu seperti Sipol dan lainnya mesti direspons positif demi kemajuan demokrasi di tanah air. Digitalisasi menjadi keniscayaan dalam penyelenggaraan Pemilu di masa modern agar lebih praktis, efisien dan efektif.

Daftar Pustaka

- Hidayat. 2011. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hagopian, Mark N, 1978/2013, *Regimes, Movements, and Ideologies: a Comparative Introduction to Political Science*, The University of Chicago Press, Chicago.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Alisman. 2014. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*.
- Cholisin dan Nsiwan. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Sigmund Neumann (1963), *Modern Political Parties dalam Comparative Politics: A Reader*.
- Efriza dan Yoyoh (2015). *Pengantar Ilmu Politik*, Malang: Intrans Publishing.
- Firmanzah.Ph.d. (2011). *Mengelola partai politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Winarno. 2010. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Muhadam Labolo (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarbaini. 2015. *Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara dalam Pemilihan Umum*. *Jurnal Inovatif*, Volume III.
- Cholisin. (2007). *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syamsuddin Harris, *Partai, Pemilu dan Parlemen Era Reformasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadati dan M. Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*.

Yogyakarta: Gajah Mada University
Press.

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984,
Analisis Data Kualitatif. Terjemahan
oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992.
Jakarta: Penerbit Universitas
Indonesia